Pertumbuhan pemakaian tisu akan terus naik, dan kami melihat potensi besar disini.

Suhendra Wiriadinata, Direktur PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Indah Kiat Ikut Mengalap Bisnis Tisu

Indah Kiat membangun pabrik tisu senilai US$ 100 juta

David Oliver Purba

JAKARTA. Perusahaan kertas, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) akan menjajal peruntungan di bisnis kertas tisu. Untuk itu, tahun ini, anak usaha Sinar Mas Grup ini akan membangun pabrik di Pekanbaru, Riau.

Untuk membangun pabrik kertas tisu, Indah Kiat sudah memiliki lahan seluas 2.000 meter persegi (m^2) dengan investasi US$ 100 juta. Dana dari belanja modal Indah Kiat tahun 2015 senilai US$ 200 juta–US$ 250 juta. Sumber dana belanja modal, sebanyak 70% dari bank, sisanya dari kas perusahaan.

Direktur Indah Kiat Suhendra Wiriadinata bilang, besarnya potensi pasar bisnis tisu menjadi latar belakang Indah Kiat terjun di bisnis ini. "Pertumbuhan pemakai tisu naik, dan kami melihat potensi besar disini," ungkap Suhendra, Kamis(25/6).

Pabrik kertas tisu yang dibangun Indah Kiat diharapkan bisa memproduksi 430.000 ton kertas tisu per tahun, yang berasal dari delapan *line* produksi. Jika sesuai rencana, pabrik tisu ini akan rampung tahun 2017. Namun, pertengahan tahun 2016, manajemen Indah Kiat menargetkan pabrik sudah mulai produksi, satu *line*. "Meski mulai beroperasi tahun depan, tetapi penjualannya belum tentu berdampak ke pendapatan," kata Kurniawan Yuwono, Direktur Indah Kiat.

Selain mengintai pasar domestik, Indah Kiat berniat mengekspor tisu tersebut, khususnya ke China. "Penduduk China itu banyak, sehingga potensi pasar disana juga besar," terang Suhendra.

Soal kinerja bisnis, tahun ini Indah kiat menargetkan kenaikan penjualan 5% ketimbang tahun lalu. Adapun tahun lalu, Indah Kiat mencatat penjualan US$ 2,64 miliar, turun 0,62% ketimbang 2013 lalu senilai US$ 2,65 miliar.

Sementara pada kuartal I-2015 penjualan INKP mencapai US$ 704 juta atau naik 10% dari periode yang sama tahun lalu. Sementara laba bersih periode ini sebesar US$ 61,6 juta atau naik 174% dari periode yang sama tahun lalu. ■

TKIM Fokus di Pembangkit

PABRIK Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) fokus menyelesaikan pembangunan pembangkit listrik di Jawa Timur. Proyek setrum berkapasitas 90 megawatt (MW) itu ditargetkan rampung akhir tahun ini.

Arman Sutedja, Direktur Tjiwi Kimia bilang, setelah proyek pembangkit senilai US$ 110 juta rampung, barulah mereka menyusun rencana penambahan produksi. "Jika proyek pembangkit rampung, barulah kami menambah mesin," kata Arman, Kamis (25/6).

Untuk proyek pembangkit yang digarap sejak 2014 lalu ini, Tjiwi Kimia mengalokasikan belanja modal US$ 50 juta–US$ 110 juta. Soal target bisnis, Tjiwi Kimia membidik kenaikan pendapatan 5%. "Kami lihat peluang dari penjualan produk *stationery*," ungkap Arman.

Tahun lalu, penjualan anak usaha Sinarmas Grup ini turun 2,26% menjadi US$ 1,194 miliar ketimbang penjualan tahun 2013 senilai US$ 1,222 miliar. Laba Tjiwi Kimia juga turun 24,2%, dari US$ 27 juta di 2013 menjadi US$ 20,47 juta di 2014. Untuk mengatasi hal ini, Tjiwi Kimia akan memperkuat ekspor ke Afrika dan Eropa Timur. ■

AHM Luncurkan Program Lebaran

KONTAN/Cheppy A. Muchlis

Direktur Astra Honda Motor (AHM) David Budiono (kiri), bersana General Manager Honda Customer Care Center Division Istiyani (tengah) dan Direktur Marketing AHM Margono Tanuwijaya menunjukkan peta mudik lebaran saat peluncuran program lebaran AHM di Jakarta, Kamis (25/6). AHM menggelar program layanan Ramadan terpadu diantaranya Safari Ramadan, One Heart Cafe, Mudik Balik Bareng Honda dan Bale Santai Honda.

■ INDUSTRI ROKOK

Sampai Mei, Produksi Rokok Turun 12,5%

JAKARTA. Melemahnya pertumbuhan ekonomi ikut memukul produsen rokok. Saat ekonomi melambat, konsumsi rokok ikut turun dan berujung pada penurunan produksi.

Ismanu Soemiran, Ketua Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia (Gappri) menyebut, penurunan produksi terlihat dari Januari–Mei 2015. "Turun 12,5% ketimbang periode yang sama 2014," kata Ismanu, Kamis (25/6).

Lebih detail, Ismanu bilang, pemesanan pita cukai hasil tembakau (CK-1) periode Januari–Mei 2015 tercatat 129,3 miliar batang, turun ketimbang pemesanan pita cukai periode yang sama tahun 2014 sebanyak 147,8 miliar batang.

Turunnya produksi otomatis langsung menurunkan pendapatan negara dari cukai dan pajak daerah.

Tahun lalu, setoran dari cukai dan pajak industri rokok mencapai Rp 147 triliun, dengan omzet pelaku industri Rp 300 triliun. Setoran industri rokok ini sekitar 8,2% terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Selain karena perekonomian yang lesu, penyebab lain yang menurunkan penjualan rokok berasal dari kenaikan tarif cukai. Tak hanya itu, Ismanu menyebut kampanye anti rokok ikut mempersempit ruang gerak jualan rokok.

Melihat penurunan produksi rokok yang signifikan ini, Ismanu meminta pemerintah tidak memojokkan industri rokok. Alasan Ismanu adalah, industri rokok telah memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan negara.

Selain itu, industri rokok menjadi industri padat karya yang menyerap tenaga kerja. Sehingga, Ismanu mengambil kesimpulan, jika kondisi penjualan rokok turun terus, maka akan ada ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK) di industri rokok.

Tahun 2014 lalu ada 10.000 pekerja industri rokok yang telah di PHK.

Ancaman PHK bukan isapan jempol. Tahun lalu, ada 10.000 tenaga kerja industri rokok yang terkena PHK. Jika kondisi penjualan rokok terus turun, Ismanu memproyeksikan ada sekitar 10.000 pekerja industri rokok yang terancam kena PHK tahun ini.

Panggah Susanto, Direktur Jenderal Industri Agro, Kementerian Perindustrian menyebut keluhan dari pelaku industri rokok tersebut akan menjadi perhatian pemerintah. "Pemerintah sedang mengusahakan pendapatan dari pajak. Namun, jangan sampai membuat industri kolaps," kata Panggah.

Putri Kartika Sinaga

Siasat Bisnis

Buckingham Palace dan Perhotelan

Jennie M. Xue,
Kolumnis Internasional Serial Entrepreneur dan Pengajar, Bisnis, berbasis di California

Bekerja di Istana Buckingham tempat kediaman Ratu Elizabeth dan keluarganya mungkin belum banyak terlintas di benak orang Indonesia. Malah kita bisa saja percaya kepada mitos bahwa hanya para keturunan aristokrat dan priyayi Inggris Raya saja yang mempunyai kesempatan untuk bekerja di sana.

Padahal kini hampir sudah tidak ada lagi aristokrat yang bekerja di Istana Buckingham. Kualifikasi profesional dan karakteristik pribadi lebih penting ketimbang darah biru. Era meritokrasi dan demokrasi ternyata sudah diterapkan di Buckingham. Sekitar 400 orang dipekerjakan menjalankan rumah tangga keluarga nomor satu di Inggris Raya ini.

Bagaimana karakteristik kepribadian para abdi Istana Buckingham yang dicari? Tenang, elegan, tidak mudah stres, menjunjung etika tertinggi, dan konfidensial.

Bagi kawula muda Eropa dan Commonwealth Countries yang berketrampilan baik di bidang hospitality, magang atau bekerja paruh waktu dan temporer di Istana Buckingham merupakan kebanggaan tersendiri. Bayarannya tidak tinggi, mengingat posisi-posisi tersebut termasuk pengabdian kepada Negara Inggris Raya.

Posisi-posisi entry level *juga tersedia selama musim panas. Tiga posisi yang sering dibuka: Warden, Retail Assistant, dan Ticket Sales and Information Assistant. (Referensi: http://www.royal.gov.uk/TheRoyalHousehold/WorkingfortheRoyalHousehold/Whoarewe.aspx) Istana kediaman Sri Ratu ini memang dibuka untuk publik selama keluarga Ratu sedang tidak berada di sana. Pada musim panas, biasanya mereka menikmati liburan, sehingga publik dapat menikmati tur di dalam istana.*

Para lulusan cooking academy *Eropa cukup banyak yang melamar sebagai koki istana. Memiliki stempel alumnus Istana Buckingham sangat berharga dalam karir di dunia perhotelan, restoran, dan pariwisata. Seseorang yang pernah melayani keluarga ratu, semestinya cukup baik untuk melayani para* customer *yang bukan raja, namun* customer is king.

Tahukah Anda bahwa Istana Buckingham adalah satu-satunya rumah di Inggris Raya yang mempunyai bank, kantor pos, dan kantor polisi sendiri? Istana tersebut dibeli oleh Raja George III pada tahun 1762 senilai GBP £ 28.000, nilai yang cukup tinggi pada saat itu.

Memiliki stempel alumnus Buckingham sangat berharga di perhotelan.

Enam departemen The Royal Household adalah: Sekretaris Ratu, Treasurer's Office (Keeper of Privy Purse), Master of the Household, Lord Chamberlain, Crown Equerry, dan Royal Collection. Ratu juga dilayani The Staff yang terdiri dari Personal Assistant, Advisor, dan Curator.

Fungsi Curator adalah menyimpan dan memelihara pakaian, perhiasan, dan aksesori Sri Ratu. Sekretaris Ratu menerima sekitar 5000 pucuk surat setiap hari dari seluruh penjuru dunia. Dan para koki memasak lebih dari 600 porsi makanan untuk sarapan pagi, makan siang, dan makan malam staf istana setiap hari.

Dalam acara-acara besar seperti di musim panas, Ratu mengundang 9.000 tamu yang mencicipi 36.000 cangkir kopi dan teh, 55.000 potong kue, roti, dan sandwich, serta 500 galon es krim.

Bisa dibayangkan kesiapan dan kesigapan para staf hospitality. *Ratu sendiri memelihara 30 ekor kuda yang siap dipakai untuk menarik kereta dan ditunggangi sendiri, lima mobil Rolls-Royce, Bentley dan Daimler Jaguar.*

Director of the Royal Collection bertanggung jawab atas semua koleksi berharga Ratu di dalam istana. Posisi ini termasuk yang dibayar tertinggi mengingat aset yang menjadi tanggung jawabnya bernilai GBP £ 100 juta.

Beberapa poin mengenai hospitality management Istana Buckingham yang bisa diterapkan dalam dunia perhotelan: Pertama, jadilah dan pertahankanlah sebagai yang terbaik. Kualitas terbaik adalah segalanya. Kedua, meritokrasi berdasarkan ketrampilan kerja dan kualitas hasil kerja merupakan unsur utama promosi. Pekerjakan mereka yang terbaik dalam ketrampilan yang diperlukan.

Poin ketiga, *karakteristik kepribadian kandidat menentukan keberhasilan kerja individu, tim, dan organisasi. Pekerjakan kandidat dengan kepribadian yang sesuai.*

Keempat, pupuk loyalitas kepada organisasi/perusahaan agar rasa bangga para pegawai terpancar keluar. Ini merupakan salah satu unsur penting keberhasilan suatu merek. Kelima, merek yang bereputasi sangat baik ditentukan oleh kualitas kerja dan kualitas pekerjanya.

Buckingham Palace merupakan kebanggaan Inggris Raya. Indonesia mempunyai beberapa keraton yang bisa menjadi sumber ilham manajemen organisasi modern. Sepanjang meritokrasi dan demokrasi diterapkan sesuai perkembangan zaman. ■

■ INDUSTRI KARET BAN

Indo Kordsa Rambah Pasar Ekspor Baru

KONTAN/Fransiskus Simbolon

BRAM mengandalkan produksi dari ekspansi pabrik.

JAKARTA. Perusahaan kain ban PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) berniat merambah pasar baru tahun ini. Pasar baru yang mereka dibidik adalah ekspor ke China, Vietnam dan Malaysia. Untuk menyuplai pasar baru, BRAM mengandalkan hasil produksi dari ekspansi pabrik tahun lalu.

Onny Gunawan, *Group Manager Sales* BRAM bilang, dari penambahan pasar baru itu, BRAM menargetkan pertumbuhan pendapatan 10%-15% tahun ini. "Kami mengandalkan produksi dari ekspansi pabrik," kata Onny kepada KONTAN, Kamis (25/6).

Mengacu laporan keuangan BRAM, tahun lalu, perusahaan mengantongi pendapatan US$ 207,71 juta. Dengan asumsi pertumbuhan penjualan 10%-15%, setidaknya BRAM menargetkan pendapatan tahun ini senilai US$ 228,48 juta - US$ 238,86 juta.

Perlu diketahui, akhir tahun lalu BRAM sudah menambah kapasitas produksi di pabrik mereka di Bogor. Di pabrik ini, ada tiga lini produksi, yaitu kain ban (*tire cord*), benang nylon dan benang *polyester*.

Saat ini kapasitas produksi kain ban tercatat 42.000 kilo ton per tahun, naik dari kapasitas produksi sebelumnya sebanyak 24.000 kilo ton per tahun. Adapun kapasitas produksi *polyester* saat ini tercatat 46.000 kilo ton per tahun, atau naik dari sebelumnya 32.000 kilo ton per tahun.

Sedangkan kapasitas produksi nilon tetap 23.000 ton per tahun. Untuk penambahan produksi ini, BRAM berinvestasi US$ 100 juta.

BRAM sengaja mengincar pasar ekspor. Sebab, di dalam negeri penjualan otomotif sedang lesu. Di dalam negeri BRAM memasok kain ban ke perusahaan ban merek Bridgestone, Sumirubber, dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). "Perusahaan ban itu yang menjual ban ke pabrikan otomotif atau *aftermarket*. Jika pasar ban di hilir lesu ke belakang juga ikut turun," terang Onny.

Selain merambah pasar ekspor, Onny bilang, BRAM juga akan meningkatkan pelayanan dan daya saing produk. Selain itu, pihaknya juga memaksimalkan pasar ekspor mereka yang sudah ada, misalnya ke Jepang, Korea, Turki dan beberapa negara lain.

Tahun ini, Onny membidik ekspor menyumbang 55%-60% atas penjualan. Adapun tahun lalu, kontribusi ekspor ke pendapatan perusahaan mencapai US$ 96,46 juta atau 46,43% dari pendapatan 2014.

Soal belanja modal, tahun ini BRAM mengalokasikannya senilai US$ 5 juta. "Belanja modal akan kami gunakan untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan," ujar Nuri Refik Duzgoren, Direktur Utama BRAM yang sesuai keputusan RUPS Kamis (25/6), sudah digantikan oleh Mehmet Zeki.

Benediktus Krisna Yogatama